

Research Article

## Peningkatan melalui Media Audio Visual (Studi Kasus: Siswa Kelas V di MI Taman Pendidikan Islam pada Mata Pelajaran IPS)

Willa Putri<sup>1</sup>, Ria Rizki Agustini<sup>2</sup>, Nadia Turrahmah<sup>3</sup>

1. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, [willa.putri@iuqibogor.ac.id](mailto:willa.putri@iuqibogor.ac.id)
2. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, [ria.rizki.agustini@iuqibogor.ac.id](mailto:ria.rizki.agustini@iuqibogor.ac.id)
3. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, [airaamaraturrahmah@gmail.com](mailto:airaamaraturrahmah@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 9, 2025

Revised : January 26, 2025

Accepted : February 15, 2025

Available online : February 27, 2025

**How to Cite:** Willa Putri, Ria Rizki Agustini, and Nadia Turrahmah. n.d. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Audio Visual (Studi Kasus: Siswa Kelas V Di MI Taman Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran IPS)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed March 18, 2025. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/1283](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1283).

**Abstract:** The selection of Audio Visual Media is one of the right solutions and can help learning activities become more interesting and innovative so that in the learning process, especially social studies subjects with Social Interaction material. This research uses the Classroom Action Research Method (PTK). This Classroom Action Research model has 4 components that must exist, namely: Plan, Action, Observation, Reflection. Based on the results of the percentage of Post Test scores in cycle II, it is quite satisfying, namely reaching 92%% of students who have successfully reached KKM, and only 8% of students who have not reached KKM. That way the target expected by the researcher has been met, namely more than 70% of students who reach the KKM, so the researcher decided to stop the research only until cycle II. Based on Classroom Action Research that has been conducted on grade V students of MIS Taman Pendidikan Islam, namely the use of Audio Visual Media can improve social studies learning outcomes on the competence of Human and Environmental Interaction and its effects, it is concluded that there is a significant increase in student learning outcomes with the help of audio visual media.

**Keywords:** Media, Audio Visual, Learning Outcomes.

**Abstrak:** Pemilihan Media Audio Visual merupakan salah satu solusi yang tepat dan dapat membantu kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan inovatif sehingga dalam proses pembelajarannya terutama mata pelajaran IPS dengan materi Interaksi Sosial. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki 4 Komponen yang harus ada, yaitu: Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Berdasarkan

## Peningkatan melalui Media Audio Visual

Willa Putri, Ria Rizki Agustini, Nadia Turrahmah

hasil Presentase nilai Post Test pada siklus II sudah cukup memuaskan yaitu mencapai 92%% siswa yang berhasil mencapai KKM, dan hanya 8% siswa yang belum mencapai KKM. Dengan begitu target yang diharapkan peneliti sudah terpenuhi yaitu lebih dari 70% siswa yang mencapai KKM, sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian cukup sampai pada siklus II. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas V MIS Taman Pendidikan Islam yaitu penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kompetensi Interaksi Manusia dan Lingkungan beserta pengaruhnya menghasilkan simpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan dengan bantuan media audio visual.

**Kata Kunci: Media, Audio Visual, Hasil Belajar.**

### PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) atau bentuk Pendidikan lain yang sederajat. Sebagaimana ditegaskan dalam Penjelasan UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan adalah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Madrasah Ibtidaiyah (MI) mendidik siswa-siswi agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai media informasi dalam bidang teknologi.

Pendidikan merupakan startegis yang ditargetkan sebagai usaha pengintensifan taraf sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan ini merencanakan peserta didik sebagai warga negara untuk memperoleh kognitif, psikomotor efektif serta mutu yang dapat digunakan sebagai kecakapan pemecahan masalah, membuat keputusan, ikut serta dalam beragam aktivitas masyarakat supaya menjadi warga negara yang baik. (Susilowati & Sutama, 2022). Pendidikan sangat diperlukan oleh semua individu karena kemajuan bangsa sangat ditujukan oleh taraf pendidikan itu sendiri, pendidikan merupakan solusi dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi. (Widhayanti & Abduh, 2021). Mengenai cara memupuk kualitas sumber daya manusia, bidang pendidikan mempunyai kedudukan yang amat berarti karena pendidikan akan berupaya meningkatkan kompetensi serta mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu, akan terbentuk sumber daya manusia yang kompeten, bermutu dan berpotensi guna mencapai tujuan nasional (Arsyad., Sulfemi, 2018).

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek sosial, budaya, dan lingkungan sekitar manusia. Pendidikan IPS bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi permasalahan sosial dalam kehidupan mereka, baik dari segi Kognitif (Pemahaman), Psikomotorik (keterampilan), maupun Afektif (sikap). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS seringkali dianggap monoton dan membosankan oleh sebagian peserta didik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya teori-teori kompleks yang harus dipahami dalam mata pelajaran ini, yang dapat menyebabkan kejenuhan dalam proses belajar. (Alverina et al., 2019). Oleh karena itu,

perlu adanya upaya untuk mengubah pendekatan pembelajaran IPS agar lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

Pembelajaran IPS merupakan bagian penting dalam Pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Namun, dalam beberapa kasus, pembelajaran IPS dihadapi oleh permasalahan yang signifikan terkait dengan kurangnya pemakaian Media Pembelajaran oleh Guru selama proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas. Hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi terlalu terfokus pada buku teks, sedangkan potensi penggunaan Media Pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif kurang dimanfaatkan. Peran utama guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, tetapi ketidakmampuan atau kurangnya pengetahuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran modern dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran IPS. (Alverina, R., et al, 2019). Data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan adanya permasalahan yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Hasil survey ini mengungkapkan bahwa sebanyak 87% aktivitas guru pada saat itu terbatas hanya pada memberikan tugas kepada siswa dan mengandalkan buku sumber sebagai sumber utama pembelajaran. Teknologi modern yang tersedia di era digital ini belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran (Putri, 2020).

Materi pembelajaran IPS seringkali bersifat abstrak dan kompleks, memerlukan visualisasi untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Lingkup materi yang luas membuat guru sering mengejar ketuntasan tanpa memperhatikan makna pembelajaran bagi peserta didik, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bertahan lama dalam memori mereka. Banyak guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahasan materi ini. Sementara itu, materi dapat di visualisasikan dengan menggunakan Media Pembelajaran dengan mengacu pada penggunaan alat bantu Visual, seperti gambar, grafik, video, atau media interaktif, untuk mengajar materi pelajaran secara lebih efektif. Pendekatan ini dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan memperkuat proses pembelajaran. (Supardi, D., et al. 2015).

Pentingnya mengatasi ketidakmampuan belajar yang mungkin dialami oleh peserta didik selama pembelajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengizinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga memainkan peran penting dalam pemahaman konsep yang diajarkan, dan kurangnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dapat memengaruhi hasil pembelajaran mereka. (Susilowati. 2022). Peran Guru dalam memfasilitasi penyajian materi pembelajaran dengan efektif. Guru diharapkan untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu memperkaya pengalaman belajar peserta didik. (Adittia, A. 2017).

Penggunaan Media Pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan pendekatan yang sistematis, dimulai dengan prosedur desain dan pengembangan. (Supardi, 2015) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi

## Peningkatan melalui Media Audio Visual

Willa Putri, Ria Rizki Agustini, Nadia Turrahmah

tujuh jenis yang berbeda, diantaranya :

1. Media audio visual gerak, contohnya seperti film bersuara, kartun.
2. Media audio visual diam, contohnya seperti slide.
3. Audio semi gerak, contohnya seperti tulisan bergerak bersuara.
4. Media visual bergerak, contohnya seperti film bisu.
5. Media visual diam, contohnya seperti slide bisu, halaman cetak, ataupun foto.
6. Media audio, contohnya seperti radio, telephon, pita audio.
7. Media cetak, contohnya seperti buku, koran dan modul.

Media yang digunakan dalam konteks ini adalah salah satu media yang memanfaatkan gambar visual dan konkret untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. (Tarki, 2019). Media Audio Visual merupakan salah satu alternatif yang sangat berguna dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi yang menggunakan Media Audio Visual memiliki berbagai keunggulan, seperti :

- a. Kemudahan Integrasi: Media ini dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran yang ada, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.
- b. Interaktif : Media audio visual memungkinkan peserta didik terlibat secara lebih interaktif dalam pembelajaran. Mereka dapat lebih aktif dalam memahami dan menjelajahi materi pembelajaran.
- c. Modifikasi Fleksibel : Media ini dapat diubah atau dimodifikasi sesuai kebutuhan, sehingga dapat disesuaikan dengan perkembangan peserta didik atau perubahan dalam kurikulum.

Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik melalui penggunaan visualisasi materi ajar. Hal ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Pembelajaran audio visual lebih interaksi antara guru dan peserta didik serta di antara peserta didik sendiri selama proses pembelajaran (Haryoko, 2009). Media pembelajaran audio visual adalah media yang memiliki kemampuan untuk menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan saat mengkomunikasikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. (Fathonah, S., dkk, 2020).

Seperti halnya proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di MI Taman Pendidikan Islam pada materi “ Interaksi Manusia dengan Lingkungan dan Pengaruhnya “, siswa memiliki minat yang kurang serta motivasi dari lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena monotonnya proses pembelajaran dikelas sehingga anak mudah bosan dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS, terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial, hal ini juga dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata mata pelajaran IPS dibandingkan mata pelajaran lain.

Pemilihan Media Audio Visual merupakan salah satu solusi yang tepat dan dapat membantu kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan inovatif sehingga dalam proses pembelajarannya terutama mata pelajaran IPS dengan materi Interaksi Sosial.

## Peningkatan melalui Media Audio Visual

Willa Putri, Ria Rizki Agustini, Nadia Turrahmah

Siswa dapat melihat tayangan Video Pembelajaran melalui Audio Visual mengenai materi yang sedang diajarkan oleh Guru nya sehingga membuat minat siswa meningkat ketika metode kegiatan pembelajarannya kreatif. Penggunaan Media Audio Visual ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan lebih bermakna dan menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang dilakukan dengan Tujuan memperbaiki Mutu Praktik Pembelajaran di Kelas. Model Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki 4 Komponen yang harus ada, yaitu :

1. **Rencana (*Planning*)**, pada komponen ini Guru sebagai Peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran perilaku, sikap dan prestasi hasil belajar.
2. **Tindakan (*Action*)**, pada komponen ini Guru melaksanakan tindakan berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar yang diharapkan.
3. **Pengamatan (*Observation*)**, pada komponen ini Guru mengamati dampak atau hasil tindakan yang dilakukan atau dikenakan terhadap siswa, apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak.
4. **Refleksi (*Refletion*)**, pada komponen ini Guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan berdasarkan pada berbagai kriteria yang dibuat. Berdasarkan hasil refleksi, Guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih terdapat kekurangan sehingga belum memberikan dampak baik dari peningkatan yang meyakinkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan (Pra Penelitian), kemudian melanjutkan dengan Siklus I dan Siklus selanjutnya sehingga mencapai indikator keberhasilan. Adapun tahapan-tahapan Penelitian Intervensi Tindakan :

#### 1. Pra Penelitian

- a. **Pengamatan**, pada kegiatan ini Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas V (Lima) MI Taman Pendidikan Islam. Waktu pelaksanaan Observasi 1 minggu sebelum tindakan.
- b. **Wawancara**, Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung. Wawancara dilakukan kepada Guru mata Pelajaran IPS untuk mengetahui hasil belajar

## Peningkatan melalui Media Audio Visual

Willa Putri, Ria Rizki Agustini, Nadia Turrahmah

terhadap pelajaran IPS, serta mengetahui permasalahan yang dihadapi Guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V di MI Taman Pendidikan Islam.

### 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

#### a. Perencanaan :

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyiapkan Instrument (Tes dan Lembar Observasi)
- 3) Membuat Soal Tes Siklus I

#### b. Pelaksanaan :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Video Pembelajaran dengan Media Audio Visual.

### 3. Tahap Observasi

- a. Peneliti mengobservasi proses pembelajaran menggunakan Video Pembelajaran dengan Media Audio Visual.
- b. Peneliti mengamati hasil belajar siswa selama proses pembelajaran melalui aspek-aspek yang ingin diminati.
- c. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa.

### 4. Refleksi

#### a. Mengevaluasi Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II, dengan hasil Refleksi Siklus I sebagai acuannya. Siklus II dan Siklus selanjutnya sehingga hasil penelitian mencapai indikator yang ingin dicapai. Hasil Refleksi dijadikan sebagai landasan untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan Siklus-siklus berikutnya sehingga indikator dianggap tuntas.

Proses Analisis Data ini, Peneliti mendapatkan Nilai Hasil Belajar dari Pre Test pada awal pertemuan Siklus I dan Post Test dari akhir Siklus, Adapun hasil analisis data dari siklus I sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Siklus I**

DATA SIKLUS I		KKM = 65				
NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	PERTEMUAN KE - 1	TUNTAS / TIDAK	PERTEMUAN KE - 2	TUNTAS / TIDAK
1	ANF	P	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
2	AYPK	L	70	Tuntas	73	Tuntas
3	ER	P	70	Tuntas	74	Tuntas
4	FAE	L	65	Tidak Tuntas	67	Tuntas
5	IY	P	30	Tidak Tuntas	45	Tidak Tuntas
6	LJ	P	67	Tuntas	69	Tuntas
7	MIK	L	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
8	MI	L	65	Tidak Tuntas	66	Tuntas
9	MRA	L	70	Tuntas	60	Tidak Tuntas
10	MZF	P	40	Tidak Tuntas	57	Tidak Tuntas
11	MN	L	44	Tidak Tuntas	51	Tidak Tuntas
12	NA	P	50	Tidak Tuntas	58	Tidak Tuntas
13	PN	L	65	Tidak Tuntas	67	Tuntas
14	PNA	P	45	Tidak Tuntas	57	Tidak Tuntas
15	RA	L	73	Tuntas	75	Tuntas
16	SM	P	61	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
17	SGH	P	69	Tuntas	72	Tuntas
18	SA	P	55	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
19	SR	P	58	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
20	SFAH	L	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
21	SF	P	48	Tidak Tuntas	59	Tidak Tuntas
22	YKA	P	54	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
23	ZA	L	70	Tuntas	76	Tuntas
24	ZRF	P	71	Tuntas	72	Tuntas
		<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1415</b>	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1542</b>	
		<b>Rata-rata</b>	<b>58,96</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>64,25</b>	
		<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>73</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>76</b>	
		<b>Nilai Terendah</b>	<b>30</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>45</b>	
		<b>Tuntas</b>	<b>8</b>	<b>Tuntas</b>	<b>10</b>	
		<b>Tidak Tuntas</b>	<b>16</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>14</b>	
		<b>Rata-rata Ketuntasan</b>	<b>33%</b>	<b>Rata-rata Ketuntasan</b>	<b>42%</b>	
		<b>Rata-rata Tidak Tuntas</b>	<b>67%</b>	<b>Rata-rata Tidak Tuntas</b>	<b>58%</b>	

Be

rdasarkan hasil analisis data pada Siklus 1, terlihat adanya peningkatan yang pada Siklus 1 Pertemuan Ke-2. Meskipun demikian, pencapaian hasil pada Siklus 1 Pertemuan 1 sebesar 33% dan pada Siklus 1 Pertemuan 2 sebesar 42% masih dianggap kurang memuaskan. Kondisi ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa persentase siswa yang berhasil mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum mencapai angka 70%.

Ketuntasan Klasikal adalah sebuah standar yang digunakan dalam pendidikan untuk menentukan sejauh mana hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, ketuntasan klasikal dianggap tercapai jika minimal 70% siswa dalam sebuah kelas telah mencapai tingkat pemahaman atau pencapaian yang diharapkan dalam pembelajaran. (Rianto, 2011) Meskipun tidak seluruh kelas mencapai kriteria ini, namun jika terjadi peningkatan yang signifikan dari pretest (ujian sebelum pembelajaran) ke posttest (ujian setelah pembelajaran), ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Audio Visual telah lebih efektif setelah diterapkan.

Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar dapat mencapai tingkat pencapaian yang lebih memuaskan di masa yang akan datang. Meskipun ada perbaikan dalam performa siswa, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Adapun faktor-faktor tertentu yang perlu diperhatikan dalam upaya perbaikan, seperti metode pengajaran, materi pembelajaran, atau mungkin penyesuaian dalam strategi evaluasi. Selanjutnya, perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab rendahnya pencapaian KKM oleh siswa.

Dalam Siklus berikutnya, upaya perbaikan yang lebih konkret dan tepat sasaran dapat diambil berdasarkan hasil analisis data ini. Hal ini akan membantu guru dan staf pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memastikan bahwa lebih banyak siswa mencapai atau melebihi KKM dalam evaluasi berikutnya. Keseluruhan, analisis data ini merupakan langkah awal yang penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat.

Tabel 1.2 Data Hasil Nilai Siklus II

	DATA SIKLUS 2	KKM = 65			
NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	SIKLUS 1 ( PERTEMUAN KE-2 )	SIKLUS 2 ( PERTEMUAN KE-1 )	TUNTAS / TIDAK
1	ANF	P	60	69	Tuntas
2	AYPK	L	73	79	Tuntas
3	ER	P	74	80	Tuntas
4	FAE	L	67	70	Tuntas
5	IY	P	45	68	Tuntas
6	LJ	P	69	75	Tuntas
7	MIK	L	65	78	Tuntas
8	MI	L	66	79	Tuntas
9	MRA	L	60	75	Tuntas
10	MZF	P	57	69	Tuntas
11	MN	L	51	73	Tuntas
12	NA	P	58	74	Tuntas
13	PN	L	67	76	Tuntas
14	PNA	P	57	67	Tuntas
15	RA	L	75	80	Tuntas
16	SM	P	64	75	Tuntas
17	SGH	P	72	79	Tuntas
18	SA	P	63	72	Tuntas
19	SR	P	64	65	Tidak Tuntas
20	SFAH	L	65	68	Tuntas
21	SF	P	59	63	Tidak Tuntas
22	YKA	P	63	78	Tuntas
23	ZA	L	76	85	Tuntas
24	ZRF	P	72	82	Tuntas
			<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1779</b>	
			<b>Rata-rata</b>	<b>74,125</b>	
			<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>85</b>	
			<b>Nilai Terendah</b>	<b>63</b>	
			<b>Tuntas</b>	<b>22</b>	
			<b>Tidak Tuntas</b>	<b>2</b>	
			<b>Rata-rata Ketuntasan</b>	<b>92%</b>	
			<b>Rata-rata Tidak Tuntas</b>	<b>8%</b>	

Peningkatan presentase siswa dari Siklus I (Pertemuan Ke-2) ke Siklus II (Pertemuan Ke-1) sangat signifikan. Pada Siklus I (Pertemuan Ke-2), hanya 42% dari seluruh siswa yang berhasil mencapai nilai akhir yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang luar biasa, di mana 92,2% dari seluruh siswa berhasil mencapai atau melebihi KKM. Peningkatan ini mencerminkan upaya yang luar biasa dari Guru dan Siswa dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja belajar selama Siklus II. Hal ini juga dapat menjadi hasil dari pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, strategi pengajaran yang ditingkatkan, atau dukungan tambahan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Hasil yang mengesankan ini tidak hanya memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk terus berusaha, tetapi juga mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan nilai akhir siswa dari Siklus I ke Siklus II menjadi motivasi untuk terus berupaya mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Tabel 1.3 Hasil Akhir Penilaian Siswa/I MI Taman Pendidikan Islam

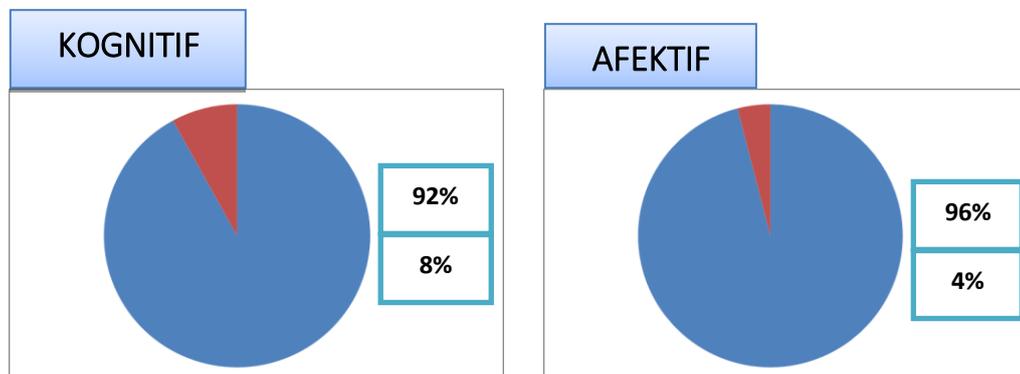
	HASIL AKHIR	KKM = 65				
NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KOGNITIF	AFEKTIF	RATA - RATA	TUNTAS/TIDAK
1	ANF	P	69	60	64,5	Tidak Tuntas
2	AYPK	L	79	70	74,5	Tuntas
3	ER	P	80	72,5	76,25	Tuntas
4	FAE	L	70	65	67,5	Tuntas
5	IY	P	68	73	70,5	Tuntas
6	LJ	P	75	75	75	Tuntas
7	MIK	L	78	67,5	72,75	Tuntas
8	MI	L	79	75	77	Tuntas
9	MRA	L	75	72,5	73,75	Tuntas
10	MZF	P	69	75	72	Tuntas
11	MN	L	73	76	74,5	Tuntas
12	NA	P	74	67,5	70,75	Tuntas
13	PN	L	76	72,5	74,25	Tuntas
14	PNA	P	67	70	68,5	Tuntas
15	RA	L	80	65	72,5	Tuntas
16	SM	P	75	67,5	71,25	Tuntas
17	SGH	P	79	65	72	Tuntas
18	SA	P	72	70	71	Tuntas
19	SR	P	65	72,5	68,75	Tuntas
20	SFAH	L	68	67,5	67,75	Tuntas
21	SF	P	63	78	70,5	Tuntas
22	YKA	P	78	67,5	72,75	Tuntas
23	ZA	L	85	75	80	Tuntas
24	ZRF	P	82	65	73,5	Tuntas
		<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1779</b>	<b>1684,5</b>	<b>1731,75</b>	
		<b>Rata-rata</b>	<b>74,125</b>	<b>70,1875</b>	<b>72,15625</b>	
		<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>85</b>	<b>78</b>	<b>80</b>	
		<b>Nilai Terendah</b>	<b>63</b>	<b>60</b>	<b>64,5</b>	
		<b>Tuntas</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	
		<b>Tidak Tuntas</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	
		<b>Rata-rata Ketuntasan</b>	<b>92%</b>	<b>96%</b>	<b>96%</b>	
		<b>Rata-rata Tidak Tuntas</b>	<b>8%</b>	<b>4%</b>	<b>4%</b>	

Dari hasil pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa pada siklus II terlihat adanya peningkatan. Pada siklus I kegiatan guru yang memiliki banyak kekurangan pada siklus satu telah diperbaiki pada pembelajaran siklus II ini, terlihat pada lembar observasi guru telah melakukan dengan baik kecuali pengoprasian media yang harus dibantu dengan teman sejawat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat, akifitas dan hasil belajar siswa.

Materi Interaksi Manusia dan Lingkungan beserta pengaruhnya itu pembelajaran IPS sangat penting mempelajari interaksi sesame manusia dan lingkungan sekitar. Penggunaan Media Audio Visual dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan Media ini dapat membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dengan menggunakan metode diskusi siswa banyak belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berani tampil untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus diperoleh peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan yaitu mencapai 92,2% siswa yang telah mencapai kkm, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 63.

### 1.1 Diagram Presentase Diagram Batang Hasil Post Test Siklus I dan II



Berdasarkan Diagram diatas terlihat hasil Presentase nilai Post Test pada siklus II sudah cukup memuaskan yaitu Kognitif mencapai 92%% siswa yang berhasil mencapai KKM, dan Afektif mencapai 96%. Dengan begitu target yang diharapkan peneliti sudah terpenuhi yaitu lebih dari 70% siswa yang mencapai KKM, sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian cukup sampai pada siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas V MIS Taman Pendidikan Islam yaitu penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kompetensi Interaksi Manusia dan Lingkungan beserta pengaruhnya menghasilkan simpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan dengan bantuan media audio visual, karena media audio visual dapat meningkatkan perhatian, motivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media audio visual yang dikombinasikan dengan pemilihan Video Pembelajaran sehingga siswa dapat berpikir kritis dari apa yang sudah diberikan informasi melalui video tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad ( 2010 ), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adittia, A. (2017). *Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9–20. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.5227>.
- Alverina, C., Hakim, Z. R., & Taufik, M. (2019). *Pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis powtoon pada mata pelajaran IPS*. *School Education Journal*, 9(3), 266–272. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v9i3.15785>
- Arsyad., Sulfemi, B, W. (2018). *Metode role playing berbantu media audio visual pendidikan dalam meningkatkan belajar IPS*. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan*

## Peningkatan melalui Media Audio Visual

Willa Putri, Ria Rizki Agustini, Nadia Turrahmah

- IPS Indonesia), 3(2), 41-46. <https://doi.org/10.26737/jpipisi.v3i2.1012>
- Fathonah, M. F., Wahyuningsih, S., & Syamsuddin, M. M. (2020). *Efektivitas media audio visual terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun*. Kumara Cendekia, 8(2), 142. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.39789>
- Haryoko, S. (2009). *Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran*. Jurnal Edukasi Elektro, 5(1), 1-10. <http://journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/704>
- Oemar Hamalik (2010), "Pendidikan dan Pembelajaran," Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putri, Z. (2020). *Survei Kemdikbud: siswa sulit pahami pelajaran saat belajar jarak jauh*. <https://news.detik.com/berita/d-5108510/survei-kemdikbud-siswa-sulit-pahami-pelajaran-saat-belajar-jarak-jauh>
- Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Supardi, S., Widiastuti, A., & Saliman, S. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Audiovisual*. Jipsindo, 2(1), 1-21. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.voio.4521>
- Susilowati, A. (2022). *Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar : Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun , Kutai Kartanegara*. JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia), 9(1), 31-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.129705>
- Tarki, M, S. (2019). *Upaya meningkatkan hasil belajar ips dengan menggunakan metode pembelajaran practice rehearsal pairs berbantu media audio visual pada peserta didik Kelas IV SDN-1 Kasongan Lama Tahun Pelajaran 2016-2017*. BITNET Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 4(1), 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/bitnet.v4i1.523>
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). *Peningkatan motivasi belajar melalui media audiovisual berbantuan power point pada peserta didik di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1587-1593. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.627> ISSN